

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Psikologi sastra mempunyai peran yang penting untuk memahami sebuah karya sastra karena terdapat beberapa kelebihan seperti pentingnya psikologi sastra sebagai sarana atau alat untuk mengkaji karya sastra yang lebih mendalam dari aspek perwatakan, dan dengan pendekatan ini dapat memberi umpan balik kepada peneliti tentang persoalan perwatakan yang digambarkan melalui tulisan dan yang terakhir, penelitian semacam ini dapat membantu peneliti untuk mengkaji karya sastra yang memiliki banyak persoalan-persoalan psikologis [1].

Novel adalah bentuk karya sastra yang menggambarkan sebuah potret kehidupan manusia yang diungkapkan oleh pengarangnya dalam bentuk teks. Psikologi berasal dari kata dalam bahasa Yunani yakni *psychology* yang merupakan gabungan antara *psyche* dan *logos*. *Psyche* berarti jiwa dan *logos* berarti ilmu, oleh karena itu secara harfiah dapat dipahami bahwa psikologi adalah ilmu jiwa. Novel ialah karya fiktif seorang pengarang yang menyajikan sebuah dunia seorang pengarang, dunia yang memuat model kehidupan yang diidealkan oleh pengarang, dan dunia imajinasi, yang disusun menggunakan berbagai unsur intrinsiknya seperti peristiwa, plot/alur, tokoh (penokohan), latar, sudut pandang, dan lain-lain yang semuanya bersifat imajinasinya seorang pengarang [2]. Karakter dalam novel yaitu meliputi tokoh yang berperan dalam sebuah karya sastra.

Karya sastra disini dipandang sebagai gejala kejiwaan dan fenomena sosial, yang di dalamnya menjelaskan fenomena kejiwaan yang terlihat dalam perilaku dan sifat tokoh dalam cerita. Penjelasan di atas, karya sastra yang akan dibahas disini, juga mempunyai keterkaitan dengan psikologi. Keterkaitan dari pandangan dualisme bahwa manusia pada hakikatnya terdiri dari jiwa serta raga[3]. Penelitian yang memakai pendekatan psikologi untuk meneliti sebuah karya sastra adalah salah satu bentuk pemahaman peneliti atas penjelasan karya sastra dari sisi-sisi yang lain dan tidak hanya keindahannya saja.

Novel *lebih senyap dari bisikan* karya Andina Dwifatma merupakan salah satu novel yang bergenre dewasa yang mengusung tema sebuah realita kehidupan sepasang suami istri. Novel *Lebih Senyap Dari Bisikan* karya Andina Dwifatma menceritakan sepasang suami istri yang menunggu kehamilan Amara tokoh utama dalam novel *Lebih Senyap Dari Bisikan* karya Andina Dwifatma, selama delapan tahun usia pernikahan belum juga diberikan seorang anak, tapi pasangan suami istri ini tidak juga menyerah dengan aneka usaha dari yang biasa sampai yang tidak biasa. Novel *Lebih Senyap Dari Bisikan* karya Andina Dwifatma adalah novel yang kompleks dengan permasalahan.

Peneliti memilih novel *Lebih Senyap Dari Bisikan* karya Andina Dwifatma dikarenakan dalam novel *Lebih Senyap Dari Bisikan* karya Andina Dwifatma menggambarkan kisah pahit dan manisnya kehidupan perempuan dalam menemukan apa yang sebenarnya berharga, serta digambarkan juga kebutuhan-kebutuhan pada sebuah keluarga kecil yang harus terpenuhi.

Perlunya pemenuhan kebutuhan yang digambarkan dengan berbagai cara yang bisa dilakukan berhasil menghidupkan konflik yang terdapat dalam novel tersebut. Bentuk serta cara pemenuhan kebutuhan dalam novel *Lebih Senyap Dalam Bisikan* karya Andina Dwifatma dapat dikaji menggunakan psikologi sastra. Dikarenakan pengarang banyak memunculkan konflik seputar psikologi.

Kajian psikologi sastra pada novel *Lebih Senyap Dari Bisikan* karya Andina Dwifatma menggunakan teori psikologi sastra kepribadian Abraham Maslow. Teori psikologi sastra kepribadian Abraham Maslow adalah aliran ketiga dalam bidang psikologi. Teori ini termasuk dalam psikologi humanistik. Psikologi humanistik dapat dilihat dari perkembangan serta pertumbuhan seseorang untuk mencapai tingkat yang lebih baik, dan meninjau potensi-potensi yang ada [4]. Anggapan yang sama diutarakan Abraham Maslow bahwa keinginan manusia sebagai pemicu yang dapat membentuk sebuah hierarki atau jenjang bertingkat. Kebahagiaan manusia dapat kelihatan ketika ia bisa sukses menjalani fase-fase dalam kehidupannya [5]. Perilaku manusia yang menentukan keinginannya sendiri untuk bisa mencapai tujuan hidup yang memuaskan serta membahagiakan dirinya.

Novel *Lebih Senyap Dari Bisikan* karya Andina Dwifatma selain banyak terdapat aspek-aspek psikologis, juga banyak terdapat nilai pendidikan karakter yang ada di dalam novel *Lebih Senyap Dari Bisikan* karya Andina Dwifatma. 18 pendidikan karakter yang berguna bagi siswa dan warga Indonesia khususnya dalam menguatkan dan membangun karakter bangsa. 18 di antaranya yaitu : (1) religius (2) toleransi (3) jujur (4) kerja keras (5)

disiplin (6) mandiri (7) kreatif (8) rasa ingin tahu (9) demokratis (10) cinta tanah air (11) semangat kebangsaan (12) komunikatif (13) menghargai prestasi (14) gemar membaca (15) cinta damai (16) peduli lingkungan (17) peduli sosial (18) tanggung jawab [6].

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimanakah kebutuhan fisiologi dalam novel *Lebih Senyap Dari Bisikan* karya Andina Dwifatma?
2. Bagaimanakah kebutuhan aman dalam novel *Lebih Senyap Dari Bisikan* karya Andina Dwifatma?
3. Bagaimanakah kebutuhan dimiliki dan dicintai dalam novel *Lebih Senyap Dari Bisikan* karya Andina Dwifatma?
4. Bagaimanakah nilai pendidikan karakter dalam novel *Lebih Senyap Dari Bisikan* karya Andina Dwifatma?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan kebutuhan fisiologi dalam novel *Lebih Senyap Dari Bisikan* karya Andina Dwifatma.
2. Mendeskripsikan kebutuhan aman dalam novel *Lebih Senyap Dari Bisikan* karya Andina Dwifatma.
3. Mendeskripsikan kebutuhan dimiliki dan dicintai dalam novel *Lebih Senyap Dari Bisikan* karya Andina Dwifatma.
4. Mendeskripsikan nilai pendidikan karakter dalam novel *Lebih Senyap Dari Bisikan* karya Andina Dwifatma.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti ini semoga diberi hasil yang baik agar bisa memberikan manfaat untuk semuanya, baik manfaat teoritis maupun praktis bagi pembacanya.

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis, dari hasil penelitian ini dapat menambah disiplin ilmu dalam pengajaran dibidang bahasa dan sastra Indonesia, khususnya tentang psikologi sastra (teori

Abraham Maslow) mengenai hirarki kebutuhan dan pembelajaran sastra tentang nilai-nilai pendidikan karakter dalam novel.

2. Manfaat praktis

a. Untuk peneliti

Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi tolak ukur bagi peneliti untuk semakin aktif menyumbangkan hasil dari karya-karya ilmiah bagi dunia sastra dan pendidikan

b. Untuk pendidik

Manfaat bagi pendidik karya ilmiah ini banyak terdapat nilai pendidikan karakter yang bermanfaat bagi pendidik untuk mengajarkan anak didik untuk memperoleh nilai pendidikan karakter serta menerapkan nilai-nilai yang terkandung dalam novel ini untuk diterapkan ke kehidupan sehari-hari.

c. Untuk Mahasiswa

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dan contoh untuk bahan belajar mahasiswa untuk memotivasi ide-ide yang lebih kreatif dan inovatif pada masa yang akan datang

1.5 Sistematika Pembahasan

Peneliti tidak lupa menuliskan sistematika pembahasan agar diperoleh hasil penelitian yang benar dan mudah dipahami oleh pembacanya.

Bab pertama, merupakan bagian pendahuluan bab ini menggambarkan penjelasan tentang pentingnya penelitian yang dilakukan. Bab ini pembaca bisa mengetahui latar belakang penelitian, permasalahan penelitian yang diulas, tujuan penelitian, manfaat/kontribusi dari penelitian yang dilakukan, batasan-batasan penelitian yang dipakai serta sistematika pembahasan.

Bab kedua, merupakan bagian kajian pustaka bab ini menguraikan tentang tulisan-tulisan dari penulis yang terbaru, yang cocok dengan pembahasan yang akan dikaji peneliti. Kajian pustaka mendeskripsikan teori yang mendukung penelitian, bahan penelitian dan temuan penelitian yang diperoleh dari pengkajian literatur untuk digunakan dalam penyusunan kerangka berfikir atau konsep penelitian yang akan dilakukan.

Bab ketiga, bab ini berisi penjelasan metode yang digunakan serta jenjang penelitian meliputi: pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, fokus penelitian, lokasi penelitian, data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan pengecekan keabsahannya data

Bab keempat, bagian ini menjelaskan tentang hasil penelitian, penyajian dari keseluruhan data yang diperoleh peneliti selama proses penelitian berlangsung. Data yang disajikan meliputi data skunder dan primer disesuaikan dengan rumusan masalah penelitian.

Pembahasan hasil penelitian berisikan diskusi antara data yang disajikan dengan teori yang disajikan dalam bab II (Kajian Pustaka), juga perbandingan dengan hasil-hasil penelitian sebelumnya. Peneliti haruslah secara eksplisit dapat menyatakan temuan-temuan penelitiannya apakah sesuai dengan teori atau sebaliknya. Bab kelima, bab ini adalah bab terakhir dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti yang memuat simpulan dan saran